



Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Tentang Pemerintahan Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa Untuk Mewujudkan Efektivitas Pembangunan Desa (Penelitian di Desa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya)

Siti Nurjanah

Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan kebijakan tentang pemerintahan desa terhadap kinerja perangkat desa untuk mewujudkan efektivitas pembangunan desa di Desa di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jumlah responden ini adalah sebanyak 108 responden. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *Microsoft excel*. Temuan permasalahan dalam penelitian ini, dalam hal variabel pelaksanaan kebijakan tentang pemerintahan desa yaitu: keterampilan perangkat desa sebagai pelaksana program pembangunan desa yang belum menunjang terhadap pencapaian tujuan kebijakan. Temuan variabel kinerja perangkat desa yaitu kualitas pribadi dari masing-masing perangkat desa yang dirasa masih kurang cukup optimal. Temuan pada variabel efektivitas pembangunan desa yaitu pembangunan desa dirasa belum cukup efektif dan kurang sesuai dengan aturan yang ada, dimana masih rendahnya ketersediaan infrastruktur dasar yang berkualitas, lingkungan yang sehat, aman dan nyaman. Saran dari peneliti yaitu perangkat desa di Desa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya agar lebih meningkatkan keterampilannya agar sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kata Kunci: Efektivitas Pembangunan, Pemerintahan Desa, Path Analisis.

1. Pendahuluan

Ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pembangunan Desa mendefinisikan bahwa Pembangunan Desa adalah “upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. sedangkan tujuan pembangunan desa dinyatakan di dalam pasal 78 ayat (1), yaitu “meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, baik itu pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. dalam kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

Potensi sumber daya alam, sebagai aktivitas penunjang perekonomian bisa dilaksanakan tanpa ada support bahan baku yang diproduksi di desa. Kondisi ini yang harus segera diselesaikan melalui strategi pembangunan desa yang tepat dan terintegrasi. Fakta lain memperlihatkan eksploitasi sumber daya alam di desa secara besar-besaran, dengan tidak mencermati daya dukung lingkungan serta tidak melibatkan masyarakat setempat, dengan alasan kemampuan rendah dari masyarakat setempat, menyebabkan kerusakan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Kondisi lingkungan menjadi rusak, demikian juga terjadi transformasi kultur secara negatif, sebagai akibat

masuknya para pendatang baru yang menyebabkan strategi pembangunan dalam mengatasi kemiskinan tidak akan berhasil apabila tidak diintegrasikan dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan yang secara sadar merubah pola konsumsi masyarakat dan cara-cara produksi yang tidak menunjang keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Permasalahan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan belum efektifnya pembangunan desa adalah salah satu fenomena masalah pada dimensi sumber-sumber kebijakan, yakni, Sumber daya pemerintah desa dalam tata kelola keuangan desa masih sangat rendah, dan karena keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia, maka pengelohan PMKS juga dibatasi. Kondisi tersebut diduga kinerja perangkat desa dalam dimensi pengetahuan kerja sebagai, yakni penempatan pegawai tidak sejalan dengan kemampuan pegawai dan proposional, dan belum memiliki sarana dan prasarana pengembangan aparatur sehingga pembangunan desa dalam pencapaian tujuan, yakni belum tercapainya program pembangunan sesuai rencana, dan ketepatan sasaran program pembangunan belum sesuai dengan rencana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan tentang Pemerintahan Desa terhadap Kinerja Perangkat Desa untuk Mewujudkan Efektivitas Pembangunan Desa (Penelitian di Desa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya).”

2. Metodologi

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksplanatori*. Penelitian *eksplanatori* adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis. Menurut Sugiyono, 2012 (dalam Pirmanto) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama.

Penelitian *eksplanatori* berguna untuk memperkuat atau mungkin menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian *eksplanatori* disebut juga penelitian kausal, yang mengkaji hubungan sebab-akibat diantara dua fenomena atau lebih. Sejalan dengan itu, Kotler: 2006 (dalam Pirmanto) mengemukakan bahwa penelitian eksplanatori bertujuan menguji hipotesis dan penelitian sebelumnya tentang hubungan sebab-akibat, artinya penelitian ekplanatori ini menguji hipotesis dengan memperhatikan sebab akibat yang di timbulkan serta hubungan antara variabel di dalam penelitian tersebut.

Metode eksplanatori ini menggunakan teknik evaluatif. Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang dinamakan sebagai hasil evaluasi.

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep,

proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Pelaksanaan Kebijakan tentang Pemerintahan Desa (X) Van Horn dan Van Metter dalam Yuningsih, 2018</i>	1. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana	a. Komunikasi internal b. Komunikasi eksternal
	2. Sumber-sumber Kebijakan	a. SDM b. Sumber daya lainnya
	3. Disposisi (Sikap Aparatur)	a. Sikap Aparatur b. Dukungan terhadap kebijakan
	4. Struktur Birokrasi	a. SOP b. Fragmentasi
	5. Standar dan Sasaran Kebijakan	a. Kejelasan kebijakan b. Ketepatan kebijakan
	6. Lingkungan	a. ekonomi b. sosial c. politik
<i>Kinerja Perangkat Desa (Bernardin dan Russel 1975, dalam Stoner dan Wankel, 2006)</i>	1. Kualitas Kerja	a. Kemampuan b. Keterampilan c. Kedisiplinan
	2. Kerjasama Kerja	a. Tanggung jawab b. Saling berkontribusi c. Pengerahan kemampuan
	3. Pengetahuan Kerja	a. Pendidikan b. Pengalaman
	4. Kreativitas Kerja	a. Pribadi Kreatif b. Dukungan c. Proses kreatif d. Produk kreatif
	5. Kualitas Pribadi	a. keandalan b. Ketepatan waktu c. kreativitas
	6. Kuantitas Kerja	a. Jumlah kerja b. Bekerja sesuai target
<i>Efektivitas Pembangunan Desa (Z) Richard M. Streets dalam Tangkilisan, 2005</i>	1. Pencapaian tujuan	a. Kejelasan tujuan yang dicapai b. Sasaran tujuan yang dicapai
	2. Adanya Integrasi	a. Komunikasi b. pengembangan
	3. Adanya adaptasi	a. Keseuaian pelaksanaan program b. Kemampuan organisasi

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa yang bekerja di Desa di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 108 orang. Berdasarkan substansi pokok penelitian yang dilakukan, sasaran populasi (*population target*) dalam penelitian ini yaitu kepala desa dan perangkat desa di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 108 orang.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala *Likert* dengan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban dikelompokkan dalam suatu data berskala ordinal dengan kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

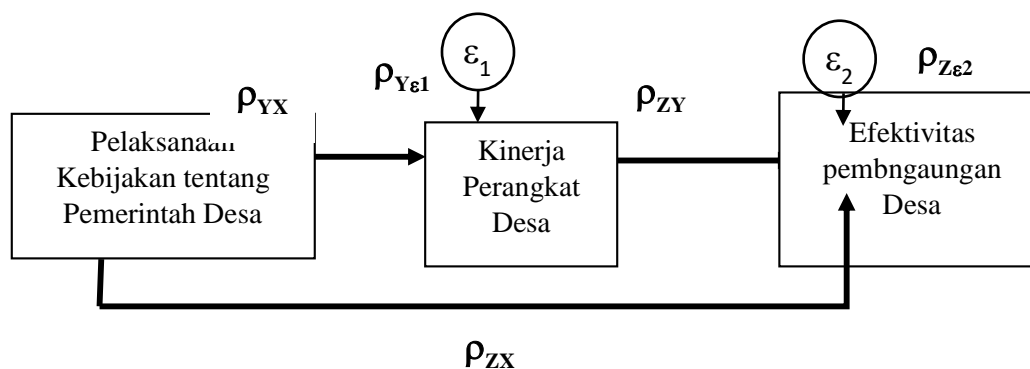
2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *Microsoft excel*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan tentang pemerintahan desa terhadap kinerja perangkat desa dalam mewujudkan efektivitas pembangunan desa. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	Nilai F	Determinan	Makna Hubungan
Pengujian Hipotesis Utama terdapat Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan tentang Pemerintahan Desa (X) terhadap Kinerja Perangkat Desa (Y) untuk Mewujudkan Efektivitas Pembangunan Desa (Z)	0,5370	Fhitung>Ftabel Fhitung= 6,5227 Ftabel =1,9830	0,2884	signifikan

Sub hipotesis	Koefisien Jalur	Nilai t	Determinan	Makna Hubungan
Pengujian Sub Hipotesis pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pemerintahan Desa (X) terhadap Kinerja Perangkat Desa (Y)	0,2045	thitung>tabel thitung= 5,2208 tabel =1,9830	0,4523	signifikan
Pengujian Sub Hipotesis pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pemerintahan Desa (X) terhadap Efektivitas Pembangunan Desa (Z)	0,1599	thitung>tabel thitung=1, 7240 tabel =1,9830	0,3613	Tidak signifikan
Pengujian Sub Hipotesis pengaruh Kinerja Perangkat Desa (Y) terhadap Efektivitas Pembangunan Desa (Z)	0,4454	thitung>tabel thitung=4,6065 tabel =1,9830	0,5177	signifikan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pemerintahan Desa terhadap Kinerja Perangkat Desa untuk Mewujudkan Efektivitas Pembangunan Desa di Desa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Pelaksanaan Kebijakan tentang Pemerintahan Desa menunjukkan kriteria. Indikator dengan nilai presentase tertinggi ada pada dimensi yaitu Indikator dengan nilai presentase tertinggi ada pada item 10 , yaitu sebesar 85% dan item 4 yaitu sebesar 81% dengan begitu bahwa alokasi anggaran sudah memadai serta interaksi perangkat desa dengan pihak internal terjalin dengan baik. Hal itulah yang menjadi indikator bahwa responden sudah merasa bahwa alokasi anggaran sudah memadai serta sudah cukup terjalin baik interaksi antar perangkat desa diantaranya saling bertegur sapa, saling berdiskusi serta bekerja sama antar sesama perangkat desa. Sedangkan indikator dengan nilai presentase terendah ada pada dimensi yaitu pada item 8 yaitu sebesar 50% dari sumber daya alam alam yang tersedia mendukung efektivitas pembangunan desa. Presentase tersebut masih termasuk kedalam kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat desa belum dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia pada masing-masing potensi desanya dalam mendukung efektivitas pembangunan desa.
- b. Variabel Kinerja Perangkat Desa menunjukkan kriteria cukup baik. Indikator dengan nilai presentase tertinggi ada pada dimensi yaitu Indikator dengan nilai presentase tertinggi ada pada item yaitu *keaktifitas kerja dan kuantitas kerja* yaitu sebesar 52% dengan kategori cukup baik. hal ini menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa di kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sudah cukup mampu dalam menghasilkan hasil kerjanya sesuai dengan ketentuan kerja yang berlaku. Sedangkan indikator dengan nilai presentase terendah ada pada dimensi yaitu presentase terendah terdapat pada item kualitas kerja, kerjasama kerja, pengetahuan kerja, kualitas pribadi dan sinkronisasi dengan presentase 47% dengan kategori kurang baik.
- c. Variabel Efektivitas Pembangunan Desa menunjukkan kriteria cukup baik. Indikator dengan nilai presentase tertinggi ada pada dimensi yaitu Indikator dengan nilai presentase tertinggi ada pada item *rencana dan pelaksanaan pembangunan desa sudah melibatkan masyarakat serta dalam rapat musyawarah desa* berjalan dengan efektif dengan presentase 66% dengan kategori cukup baik. Sedangkan indikator dengan nilai presentase terendah ada pada dimensi yaitu Penilaian terendah ada pada item *pelaksanaan*

pembangunan desa sesuai dengan capaian hasil rencana pembangunan dengan baik dengan presentase 50% berada pada kategori kurang baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas dukungan dari Program Magister Ilmu Administrasi Negara Universitas Garut yang telah mempublikasikan karya ilmiah ini serta kepada semua pihak yang terkait dalam membantu proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruch
- Agustino, Leo. (2016). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung: Nugroho
- Ancok, Djameludin. (2015). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. LP3ES : Jakarta.
- Aslichati, Lilik; Bambang, H.I.P; Irawan, Prasetya. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Karya Indonesia Universitas Terbuka; Tangerang Selatan.
- Carl Van Horna dan Donal Van Metter. (1975). *Model-model dalam Kebijakan Implementasi*. Yogyakarta
- Dharma, Surya. (2017). *Manajemen Kinerja*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Dunn, William. (2016). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjahmada: Yogyakarta.